

## ABSTRAK

**Siti Munawaroh:** “Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era *Society* 5.0 (Penelitian di SMP Islam Terpadu YASPIDA Sukabumi)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan serta perubahan yang terjadi di dunia pendidikan akibat munculnya era *society* 5.0. Era *society* 5.0 itu sendiri merupakan era dimana manusia harus mampu berintegrasi dengan teknologi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai garda utama pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru supaya guru mampu mengatasi tantangan tersebut dan bertahan di era ini. Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potret kepemimpinan, kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru, peran kepemimpinan visioner untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era *society* 5.0 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di SMP IT YASPIDA Sukabumi.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nurul Hidayah bahwa karakteristik kepemimpinan visioner terdiri dari berwawasan visioner, perencana strategis, inovatif dan berani mengambil resiko, imajinatif, optimis, pemberdaya karyawan, dan komunikator yang baik. Burt Nanus dalam Nurul Hidayah bahwa peran kepemimpinan visioner terdiri dari peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Lalu Mulyasa yang menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang berkomitmen terhadap siswanya, menguasai bahan ajar, bertanggung jawab, berfikir sistematis, dan merupakan bagian dari pembelajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP IT YASPIDA memiliki karakter kepemimpinan visioner yakni berwawasan visioner, perencana strategis, inovatif dan berani mengambil resiko, optimis, pemberdaya karyawan dan komunikator yang baik. Kegiatan peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah diantaranya, rapat awal tahun, lokakarya sekolah penggerak, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam dan luar sekolah, Kombel (Komite Belajar), IHT (*In House Training*), aktif di PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), pelatihan dari Dinas Pendidikan, pembinaan dari Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara serta pelatih. Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah diantaranya kerjasama dari seluruh *stakeholder* serta kemauan dan kegigihan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari Yayasan, dan faktor malas serta merasa belum butuh atas suatu pelatihan.